

**EFEKTIVITAS SOSIODRAMA DALAM MEMBANGUN  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMK NEGERI 2 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Sosial(S.Sos)pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2020**

**EFEKTIVITAS SOSIODRAMA DALAM MEMBANGUN  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMK NEGERI 2 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2020**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektifitas Sosiodrama dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 2 Palopo” yang ditulis oleh, Elmatiana hasbi, NIM 15 0103 0004, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 05 Maret 2020 bertepatan dengan 10 Rajab Sya’ban 1441, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Sos.

Palopo, 7 Oktober 2020 M  
10 Rajab Sya’ban  
H

### TIM PENGUJI

1. Dr. Masmuddin, M.Ag. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Masmuddin, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I Penguji II (.....)
5. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I Pembimbing I (.....)
6. Dr. Subekti Masri, MSos.I Pembimbing II (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah

Ketua Prodi Bimbingan  
Konseling Islam

**Dr. Masmuddin, M.Ag.**

**NIP. 19600318 198703 1 004**

**Dr. Subekti Masri, M.Sos. I**

**NIP. 19790525 200901 1 018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elmatiana Hasbi  
NIM : 15.0103.0004  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwa

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasilnya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran peneliti sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya. Bila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 7 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,

**Elmatiana Hasbi**  
**NIM. 15.0103.0004**

## PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : *“Efektivitas Sosiodrama dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 2 Palopo”*

Yang ditulis oleh,

Nama : Elmatiana Hasbi  
NIM : 15.0103.0004  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

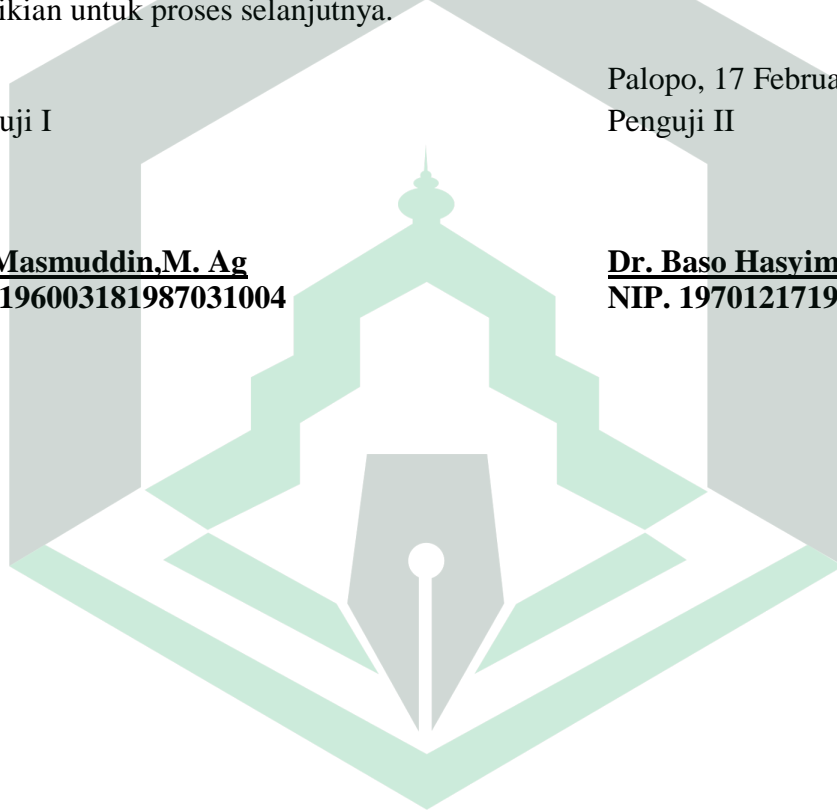
Penguji I

**Dr. Masmuddin, M. Ag**  
**NIP.196003181987031004**

Palopo, 17 Februari 2020

Penguji II

**Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I**  
**NIP. 197012171998031009**



## NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 17 Februari 2020

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

*Assalamu 'AlaikumWr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Elmatiana Hasbi
NIM	: 15.0103.0004
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi	: <b><i>“Efektivitas Sosiodrama dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 2 Palopo”</i></b>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'AlaikumWr. Wb.*

Penguji I

**Dr. Masmuddin, M. Ag**  
**NIP. 196003181987031004**

## NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 17 Februari 2020

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di-

Tempat

*Assalamu 'AlaikumWr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Elmatiana Hasbi
NIM	: 15.0103.0004
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi	: <b><i>“Efektivitas Sosiodrama dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 2 Palopo”</i></b>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'AlaikumWr. Wb.*

Penguji II

**Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I**  
**NIP. 19701217 199803 1 009**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 27 february 2020

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di-

Palopo

*Assalam 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Elmatiana Hasbi  
Nim : 15 0103 0004  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi : Efektivitas Sosiodrama dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 2 palopo

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I**

Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I

Nip: 19651231 199803 1 007



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 27 februari 2020

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di-

Palopo

*Assalam 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Elmatiana Hasbi  
Nim : 15 0103 0004  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi : Efektivitas Sosiodrama dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing II**

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I  
Nip: 19700623 200501 1 003

## ABSTRAK

Nama : Elmatiana Hasbi

NIM : 15. 0103. 0004

Judul : Efektivitas Sosiodrama dalam Membangun Kepercayaan Diri  
Siswa SMK Negeri 2 Palopo

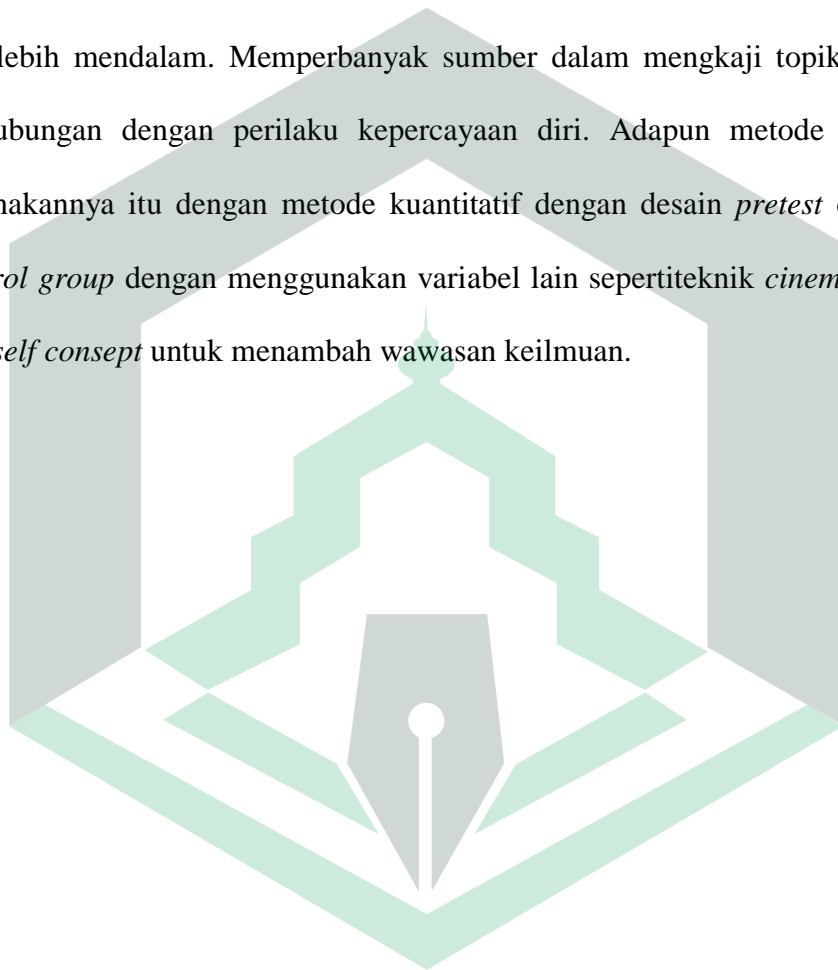
---

Skripsi ini membahas tentang teknik *Sosiodrama* siswa di SMK Negeri 2 Palopo tentang apakah dengan teknik tersebut dapat membangun kepercayaan diri siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri siswa SMK Negeri 2 Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Skala pengukurannya menggunakan skala *likert* dan diolah secara statistic dengan program SPSS versi 22, yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi linear sederhana. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30 siswa yang berada di sekolah SMK Negeri 2 Palopo.

Berdasarkan kriteria pengujian uji regresi taraf signifikan, jika  $\text{sig} (0,22) < 0,05$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *tritmen* sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Ternyata pernyataan yang menggunakan kepercayaan diri dengan menggunakan teknik *sosiodrama* menunjukkan bahwa efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa SMK Negeri 2 Palopo.

Bagi siswa yang telah mendapatkan kepercayaan dirinya setelah mengikuti bermain peran atau teknik sosiodrama diharapkan agar dapat berkomitmen dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak canggung lagi ketika ada di tengah-tengah masyarakat lain. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti perilaku kepercayaan diri yang lebih luas dan lebih mendalam. Memperbanyak sumber dalam mengkaji topik-topik yang berhubungan dengan perilaku kepercayaan diri. Adapun metode yang dapat digunakannya itu dengan metode kuantitatif dengan desain *pretest* dan *posttest control group* dengan menggunakan variabel lain seperti teknik *cinema education* dan *self concept* untuk menambah wawasan keilmuan.



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Atas hidayah Allah jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw juga kepada keluarga dan sahabatnya, serta orang-orang yang tetap teguh dan istiqomah memegang ajaran beliau hingga akhir zaman.

Skripsi dengan judul “Efektivitas Sosiodrama dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 2 Palopo” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.

Dengan kerendahan hati bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis skripsi ini dapat diselesaikan. Maka kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta Hasbi dan ibunda tersayang Halming yang telah mendoakan, merawat dan membesarkan peneliti dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, kepada Adikku Darmawangsa yang selama ini juga ikut memberikan semangat, dorongan

dan terkhusus kepada Anakku Adinda Nur Asyifa yang menjadi alasan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN), Wakil Rektor Bagian Akademik dan Pengembangan, Dr. H. Muammar Arafat, SH.,MH., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. muhaimin, MA, serta para pegawai dan Para staf yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

3. Bapak Dr. Masmuddin, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Baso Hasyim, M. Sos. I, Wakil Bidang Akademik, Drs. Syahrudin, M. H. I, Wakil Dekan Bidang Keuangan, Muhammad Ilyas, S. Ag.,M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, atas petunjuk arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada peneliti selama ini.

4. Dr. Subekti Masri, M.Sos,I., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, dan sekretaris Program Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo, Dosen di Lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta para staf Fakultas yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.

5. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos,I., Pembimbing I dan Dr. Subekti Masri, M.Sos,I., Pembimbing II, yang telah membimbing, memberi arahan dan masuknya selama dalam penyusunan skripsi ini

6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.

7. Bapak dan Ibu dewan guru beserta staf TU SMK Negeri 2 Palopo yang telah berkenan membantu dalam penelitian dan peserta didik terkhusus kepada kelas XI yang bersedia menjadi responden penelitian ini,

8. Segenap keluarga, Om, Tante dan Sepupu yang telah menyemangati dan selalu memberi Motivasi

9. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2015 dan teman-teman Kos Pink yang selalu memberikan tumpangan selama penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah swt menjadi sebagian amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisi-Nya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Palopo, 17 Januari 2020

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan problematika karena merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Jika dilihat dari proses perkembangan, siswa SMK termasuk dalam fase remaja. Hal ini adanya tanda-tanda penyempurnaan dari perkembangan kejiwaan seperti terciptanya puncak perkembangan kognitif maupun moral.<sup>1</sup> Perkembangan psikologi pada masa remaja sering diwarnai dengan berbagai macam konflik internal, agar kehidupan remaja yang dalam konteks ini adalah siswa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena pada masa ini banyak sekali siswa yang tidak siap dan mengalami banyak guncangan baik itu dari lingkungan pendidikan maupun sosial di rumah maupun disekolah sehingga dapat mempengaruhi perilaku yang secara langsung maupun tidak langsung juga mempengaruhi proses belajarnya. Bahkan juga di kemukakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah yang baru, berkat pengalaman dan latihan.

Tidak hanya itu sekolah mempunyai kewajiban untuk membimbing dan membantu siswa dan siswinya dalam menyelesaikan kesukaran yang terdapat dalam diri anak didiknya. Selain memperhatikan kebutuhan siswa akan proses kegiatan belajar dan mengajar, sekolah juga menyediakan fasilitas bagi siswa agar

---

<sup>1</sup>Nurul Magfira, Pola Asuh Pembinaan dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Halimatussa'Diyah Muhammadiyah Palopo, *Skripsi* IAIN Palopo, 27 Juli 2019.

bisa leluasa berkonsultasi dengan Guru BK menyampaikan permasalahan yang ada dalam dirinya. Asumsi yang selama ini berkembang secara umum bahwa tugas guru BK adalah “polisi sekolah” dan hanya menangani siswa yang bermasalah menjadi terpatahkan.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgen* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlihatkan baik seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.

Menurut Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukuptoleran, dan tanggung jawab. Lauster menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia



terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.<sup>2</sup>

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menjadikan seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbingan dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat.<sup>3</sup>

Percaya diri merupakan suatu bentuk kepribadian yang di tandai dengan sikap percaya dan yakin terhadap diri sendiri. Percaya diri sangat penting bagi kehidupan individu agar individu memiliki arah dan tujuan dalam hidupnya. Sehingga individu tersebut menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>4</sup>

Hasil penelitian menggambarkan kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah ditinjau dari aspek kompetensi diri secara umum berada pada kategori sedang dengan persentasi 45%. Kepercayaan diri berasal pada kategori sedang dikarenakan sebagian remaja Panti Asuhan Aisyiyah tidak memiliki kemampuan

---

<sup>2</sup>Ghufron, Nur, dan Risnawati, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011). hal:34

<sup>3</sup>Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*, (Jakarta: Alumni,2000). Hal:202.

<sup>4</sup>Ruri Puspita Sari, Upaya Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan menggunakan Metode Experiential Learning Pada siswa Smp, Bimbingan dan Konseling, *Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Vol.1 nomor .5

menghadapi masalah dan kemampuan memecahkan masalah. Menurut Lauster, keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya sendiri dan mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.<sup>5</sup>

Masalah kepercayaan diri pada individu menjadi prioritas yang harus dibangun. Individu yang tidak memiliki hambatan pun biasanya memiliki rasa kurang percaya diri, apalagi pada individu yang memiliki kekurangan fisik dan mental. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikir positif dan dapat menerimanya. Orang yang kepercayaan diri bagus, mereka memiliki perasaan yang positif terhadap dirinya.<sup>6</sup> Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mampu mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Mardatillah seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri

---

<sup>5</sup> Ghufron dan Rini, *Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah dan Implikasi Terhadap Layanan*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI, vol.3. no 2, h 77-83

<sup>6</sup> Alzabhana, Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dengan Topik Konsep Diri Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa, *Bimbingan dan Konseling, UNESA*, vol.03. no 1

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal: 35

yakni (1) mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya, (2) membuat standar atas pencapaian tujuanhidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai, (3) tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidak berhasilannya namun lebih banyak mengintrofeksi dirinya sendiri, (4) mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang menghinggapinya (5) mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya, (6) tentang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya, (7) berfikir positif dan (8) maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.<sup>8</sup>

Menurut Izzatul Jannah orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang mengetahui kemampuan dirinya sesuai kemampuan, oleh sebab itu perlu dilakukan pelayanan yang intensif kepada remaja yang memiliki kompetensi yang sedang.<sup>9</sup>

Secara keseluruhan diketahui bahwa percaya diri yaitu memiliki beberapa ciri-ciri yakni kemampuan diri sendiri, berani menghadapi tantangan, berfikir positif, bertanggung jawab, dan objektif. Sedangkan orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah memiliki ciri-ciri yang berlawanan dengan orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

---

<sup>8</sup>Asrullah Syam & Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri (SELF CONFIDENCE)*, UMPAR, Vol, 5. No.1

<sup>9</sup>*Ibid.*,h. 93

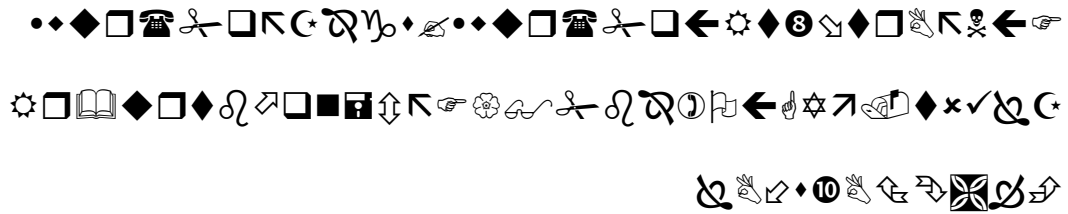
Kepercayaan diri merupakan hal penting bagi semua orang yang merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri, sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam melakukan tindakannya. Sesungguhnya agama islam memerintahkan agar berserah diri dan ikhlas kepada Allah Swt. Kita sebagai manusia agar percaya diri dan tidak berputus asa untuk terus mencari rahmat Allah. Banyak manusia yang cepat putus asa, bahkan melampiasikan dengan perbuatan-perbuatan tercela lainnya, hal itu di sebabkan karena pemikirannya yang dangkal dan jauh dari nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan kita sebagai wajib ikhtiar karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.<sup>10</sup>

Al-Qur'an sudah sangat jelas memaparkan dan berbicara apa maksud sebenarnya kepada akal dan juga perasaan semua manusia, membersihkan hati dan juga jiwa mereka melalui ibadah-ibadah yang dilakukan, mengajarkan kepada mereka mengenai ilmu yang berhubungan dengan aqidah tauhid.

Fungsi utamanya adalah untuk mewujudkan jati diri yang ada dalam diri mereka sendiri, melakukan pengembangan terhadap kepribadian mereka, mendorong diri mereka sehingga bisa digunakan untuk mewujudkan kebahagiaan khususnya bagi mereka sendiri. Al-Qur'an juga sebagai rujukan pertama menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam QS. Ali Imran:139

---

<sup>10</sup> Tzaky, *Percaya Diri dan Tidak Putus Asa Menurut Islam* <http://tzaky.wordpress.com/2009/07/15/percaya-diri-dan-tidak-putus-asa-menurut-islam/>, diakses pada tanggal 10 juli 2019, Jam 08:28.



Terjemahan:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Berdasarkan ayat di atas telah jelas membahas bahwasanya orang yang mempunyai sifat percaya diri sudah jelas dalam Al-Qur'an disebut sebagai manusia yang tidak mempunyai rasa takut terhadap apapun kecuali kepada Allah Swt dan tidak mempunyai rasa sedih.

Melihat ayat yang sudah dipaparkan jelas di atas bisa dikatakan sebagai ayat yang mengulas mengenai persoalan yang berhubungan dengan kepercayaan diri. Karena semua hal yang berkaitan dengan perbuatan dan juga sifat dari seorang mukmin sejatinya wajib mempunyai nilai-nilai positif terhadap dirinya sendiri dan tidak lupa harus berkeyakinan kuat dengan apapun yang dihadapi.

Jadi dengan adanya bermain peran ini, siswa lebih leluasa dalam melakukan sesuatu hal dan dapat membantu siswa tersebut menjadi lebih percaya diri tanpa berfikir akan kesalahan yang ia lakukan. Hal ini berarti dengan rasa percaya diri dapat mendorong seorang individu untuk mewujudkan harapan dan cita-cita, karna tanpa adanya rasa percaya diri maka seseorang akan cenderung ragu-ragu dalam mengambil tindakan dan mengambil keputusan dalam hal ini dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia. Seperti permasalahan kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga otoriter, dan lain sebagainya,.Sosiodrama digunakan untuk memberikan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.<sup>11</sup> Melalui permainan sosiodrama, peneliti diajak untuk mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga dia dapat menemukan sikap dan tindakan yang tepat seandainya menghadapi situasi yang sama. diharapkan akhirnya memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian sosial.

Tehnik sosiodrama dimaksudkan untuk berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri peserta didikdalam membuat rencana dan keputusan yang tepat. Pada teknik sosiodrama, peserta didik juga diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk percaya diri dimaksudkan agar peserta didik mampu belajar percaya diri dengan lingkungan sekitar, lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Winarno menjelaskan defenisi tentang sosiodrama yang berasal dari dua kata “socio” yang berarti sosial dan “drama” yang berarti suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik, pergolakan,

---

<sup>11</sup> Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada). h. 86

benturan antara dua orang atau lebih, sedangkan bermain peran atau drama berarti memegang fungsi sebagaimana yang dimainkannya.<sup>12</sup>

Marintis Yamin, menyatakan metode sosiodrama atau bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi siswa dengan melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni.<sup>13</sup>

Di dalam dunia pendidikan teknik sosiodrama sangat membantu para guru dalam melakukan proses belajar mengajar karena memberi kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasikan sesuatu masalah sosial yang sekaligus melatih keberanian serta kemampuannya melakukan hal di depan banyak orang tanpa ada rasa takut, cemas dan grogi. Dengan konsep bermain peran juga suasana yang tadinya tegang menjadi lebih nyaman .

Teknik sosiodrama yaitu salah satu teknik bermain peran dengan melibatkan 2 orang atau lebih untuk membantu menumbuhkan kepercayaan diri pada seseorang serta melatih untuk bertanggung jawab dalam mengambil suatu keputusan dalam hidup sehari-hari.

Sebagain hasil observasi beberapa wali kelas dan guru BK yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo dalam bentuk percayaan diri yang biasanya dialami oleh siswa yaitu: (a) tidak berani berbicara di depan umum, (b) tidak aktif ketika disuru oleh guru untuk bertanya, (c) kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, (d) kurang percaya diri ketika disuruh untuk mengajukan

---

<sup>12</sup> Pakguruonline, *Strategi dan Metode* ([http://.pakguru.pendidikan.net/buku/tuapakgurudasar\\_kpdd\\_12.html](http://.pakguru.pendidikan.net/buku/tuapakgurudasar_kpdd_12.html)).

<sup>13</sup> Marintis Yamin, *Startegi Pelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gunung Persada Press, 2006), hal.15

pertanyaan, (e) gugup ketika berbicara, (f) tidak mau menunjukkan hasil pekerjaan karena takut salah, (g) tidak berani mengacungkan jari, (h) tidak berani maju kedepan kelas, (i) kebanyakan diam pada saat proses belajar berlangsung, dan (j) menundukkan kepala.

### **B. Rumusan Masalah**

Seberapa besar signifikan teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri siswa SMK Negeri 2 Palopo?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar signifikan metode sosiodrama di lakukan dalam membangun kepercayaan siswa SMK Negeri 2 Palopo

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Dari segi teritis

Diharapkan dengan adanya guru bimbingan konseling dalam sekolah dapat membantu siswa siswi dalam membangun percaya dirinya dengan teknik sosiodrama.

##### b. Dari segi praktis

Secara leluasa dapat bebas melakukan sesuatu tanpa takut akan di tertawahi oleh teman sebayanya. Oleh karena itu siswa harus belajar menumbuhkan sifat percaya diri pada dirinya sendiri, dan tidak takut akan mencoba hal baru, sehingga siap menjadi generasi penerus bangsa yang bisa di percaya.



#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian dan interpretasi yang mungkin terjadi serta untuk memperjelas yang akan diteliti maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah dalam judul ini sebagai berikut:

##### 1. Efektivitas Sosiodrama

Efektifitas yaitu berasal dari kata *effective* yang berarti berhasil, tepat, manjur, atau efektifitas adalah suatu tahapan yang mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan teknik sosiodrama adalah teknik bermain peran yang dilakukan oleh 2 orang maupun berkelompok bertujuan untuk memecahkan masalah yang tengah di hadapi oleh seseorang, jadi dalam memecahkan suatu masalah dengan teknik bermain peran memerlukan tahapan-tahapan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan agar berjalan dengan efektif.

##### 2. Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri adalah kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri salah satu aspek kepribadian yang penting, kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya, orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka dan memiliki pengharapan yang realitas.

### 3. Populasi Siswa

Populasi siswa yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMK Negeri 2 palopoyang berjumlah 120 orang dan jumlah sampel yang terpilih sebanyak 30 orang siswa.

#### E. *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji *empiris*.<sup>14</sup> Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  =Tidak ada pengaruh terhadap penggunaan teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri siswa SMK Negeri 2 Palopo

$H_1$  =Ada pengaruh terhadap penggunaan teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri siswa SMK Negeri 2 Palopo

Hipotesis statistik

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

$\mu_1$  = Sebelum diberikan teknik sosiodrama

$\mu_2$  = Sesudah diberikan teknik sosiodrama

---

<sup>14</sup>Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta Rineka Cipta, 2011, h.20

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pada metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asti Siti Aminah: Pengaruh Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung (studi eksperimen terhadap siswa kelas VIII (delapan) SMP Negeri 1 Majalaya Bandung).

Penelitian ini membahas tentang perilaku kurang kepercayaan diri siswa sering terjadi pada kelas tujuh pada semester ganjil, karena anak baru mengalami masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa awal. Berdasarkan peristiwa tersebut dapat diindikasikan bahwa kepercayaan diri siswa kelas tujuh di SMP Negeri 1 Majalaya Bandung tergolong rendah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian single subjek. Subjek penelitian berdasarkan temuan empirik kepercayaan diri siswa pada kategori tidak percaya diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah teknik *bibliokonseling* berpengaruh terhadap

kejujuran siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majalaya Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.<sup>15</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisyaroh Pratiwi: Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VII di Smp Negeri 26 Bandar Lampung. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Kemudian didapatkan 10 sampel dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk menangani peserta didik tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dokumentasi berupa foto.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat digunakan untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor percaya diri sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok terkait percaya diri hasil *pretest* 47,3 setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama kelompok mengalami peningkatan menjadi 96,0.

---

<sup>15</sup> Asti Siti Aminah.2015.*Pengaruh Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 1 Majalaya*.h.23.

Dengan demikian kepercayaan diri peserta didik terdapat perubahan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama dan menunjukkan bahwa teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Purnama Dewi : Efektifitas Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SDN Nogopuro Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SDN Nogopuro Yogyakarta. Desain yang digunakan adalah *one group pre-test-posttest design*. Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas III dan IV, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *behavioral checklist* kepercayaan diri.

Metode analisis data yang digunakan adalah *uji non-parametrik* dengan menggunakan teknik *Wilcoxon Signed-Rank* untuk menguji perbedaan skor dari dua sampel yang berpasangan yaitu data *pre-test-post-test*. Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank* menunjukkan nilai terbesar -2,427 dan nilai  $p = 0,012$  ( $p < 0,05$ ), menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Tabel 2.1

No	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian		Persamaan Penelitian
		Penelitian Terdahulu	Peneliti	
1	Pengaruh teknik bibliokonseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini menggunakan teknik bibliokonseling</li> <li>- Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian single subjek</li> <li>- tempat penelitian di SMP Negeri 1 Majalaya</li> <li>- penelitian ini berfokus pada kelas VII untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan teknik sosiodrama</li> <li>- Jenis penelitian yang digunakan yaitu <i>pre-experimental</i> dengan desain <i>one group pretest posttest design</i></li> <li>- tempat penelitian di lakukan di SMK Negeri 2 Palopo.</li> <li>- Penelitian ini berfokus pada kelas XI jurusan TKJ</li> </ul>	sama-sama membahas tentang bagaimna membangun kepercayaan diri siswa, menggunakan jenis penelitian kuantitatif
2	Efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dan dipadukan dengan penggunaan teknik sosiodrama</li> <li>- Tempat pelaksanaan kegiatan penelitian di SMP negeri 26 majalaya</li> <li>- Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10</li> <li>- Sebelum dilakukan tritmen hasil yang di dapatkan 47,3 namun setelah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik sosiodrama</li> <li>- Tempat pelaksanaan di SMK Negeri 2 palopo</li> <li>- Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa</li> <li>- Sebelum dilakukan tritment hasil yang didapatkan 53,8 namun setelah</li> </ul>	Sama-sama membangun kepercayaan diri siswa, menggunakan teknik sosiodrama guna membangun kepercayaan diri pada siswa

		diberikan tritment mengalami peningkatan sebanyak 96,0	pemberian tritmentmengalami peningkatan sebanyak 75,7	
3	Efektifitas metode sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat pelaksanaan penelitian ini berfokus pada murid SD di Yogyakarta</li> <li>- Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji non-parametrik dengan teknik Wilcoxon Singned-Rank bertujuan untuk menguji Dua sampel</li> <li>- Pengambilan sampel dalam penelitian ini dua kelas yang berbeda antara kelas 3 dan kelas 4</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat pelaksanaan di SMK Negri 2 Palopo</li> <li>- Metode yang digunakan adalah <i>pre-experimen</i></li> <li>- Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu sampel kelas yaitu kelas 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama-sama menggunakan teknik sosiodrama</li> <li>- Sama-sama menggunakan jenis penelitian dengan design one group pretest dan posttest design</li> </ul>

Kesimpulan yang dapat ditarik dari ketiga peneliti di atas dengan membandingkan dengan hasil penelitian yang saya lakukan yaitu bahwa dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk membangun kepercayaan diri seseorang walaupun penggunaan teknik yang berbeda-beda yaitu ada yang memakai teknik *bibliokonseling* dan ada pula yang menggunakan teknik sosiodrama walaupun teknik tidak sama namun mendapatkan perubahan setelah mengikuti layanan bimbingan dalam membangun kepercayaan diri siswa. Karena dalam penggunaan teknik sosiodrama atau dengan bermain peran ini banyak siswa yang berantusias dalam memainkan perannya, seperti siswa yang tadinya kurang percaya diri

setelah mengikuti layanan bimbingan dengan teknik sosiodrama siswa tersebut menjadi percaya diri.

## ***B. Gambaran Umum Teknik Sosiodrama***

### **1. Pengertian Sosiodrama**

Metode sosiodrama dan bermain peran merupakan dua buah metode mengajar yang mengandung pengertian yang dapat dikatakan bersama dan karenanya dalam pelaksanaan sering disilih gantikan. Istilah sosiodrama berasal dari kata sosio atau sosial dan drama. Kata drama adalah suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik kejiwaan, pergolakan, benturan antara dua orang atau lebih. Sedangkan bermain peran berarti memegang fungsi sebagai orang yang dimainkannya, misalnya berperan sebagai guru, anak yang sombong, orang tua dan sebagainya.

Kedua metode tersebut biasanya disingkat menjadi metode “sosiodrama” yang merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Masalah hubungan sosial tersebut didramatisasikan oleh siswa dibawah pimpinan guru. Melalui metode ini guru ingin mengajarkan cara-cara bertingkah laku dalam hubungan antar sesama.

Jadi metode sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga otoriter, kepercayaan diri, dan sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan



akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.<sup>16</sup> Adapun jenis metode sosiodrama yaitu:

a. Permainan penuh

Permainan penuh dapat digunakan untuk proyek besar yang tidak dibatasi waktu dan sumber. Permainan penuh ini merupakan alat yang sangat baik untuk menangani masalah yang kompleks dan kelompok yang berhubungan dengan masalah itu. Permainan mungkin asli atau disesuaikan dengan situasi, untuk memenuhi permintaan distributor komersial atau organisasi perjuangan, keagamaan, sosial, pendidikan, industri, dan proposional

b. Pementasan situasi atau kreasi baru

Teknik ini mungkin setingkat dengan permainan penuh, tetapi dirancang hanya untuk memainkan sebagai masalah atau situasi. Bentuk permainan drama memerlukan orientasi awal dan diskusi tambahan atau lanjutan kesimpulan dengan menggunakan metode lain. Pementasan situasi dapat digunakan untuk memerankan kembali persidangan pengadilan, pertemuan dan persidangan badan legislatif.

c. *Playlet*

*Playlet* adalah jenis permainan drama ketiga. *Playlet* meliputi kegiatan berskala kecil untuk menangani masalah yang kecil atau bagian kecil dari masalah besar. Jenis ini dapat digunakan secara tunggal atau mengemas pementasan masalah yang menggunakan metode lain, atau serangkaian *playlet* dapat digunakan bersama secara bertahap.

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, Cet Ke-2), h.159.

d. *Blackout*

*Blackout* adalah jenis permainan drama yang ke empat. Jenis ini biasanya hanya meliputi dua atau tiga orang dengan dialog singkat mengembangkan latar belakang secukupnya dalam pementasan yang cepat berakhir.

Keberhasilan proses permainan peran sangat tergantung pada kecerdasan dan kemampuan pimpinan membantu pemain dalam menjalankan peran mereka. Pimpinan disini bisa ketua organisasi, ketua pertemuan, atau anggota kelompok yang menguasai proses permainan peran. Kegiatan permainan peran itu sendiri sebenarnya menjadi salah satu langkah dari proses permainan peran. Langkah yang lain berfungsi mempersiapkan pemain dan pengamat, atau membantu menginterpretasikan permainan.

Permainan peran sebagai proses pendidikan meliputi beberapa langkah. Pimpinan harus menguasai setiap langkah dan memberitahukannya kepada anggota kelompok.

Langkah-langkah yang biasa berhubungan dengan proses permainan peran antara lain:

a. Menentukan masalah

Partisipan kelompok dalam memilih dan menentukan masalah sangat diperlukan. Masalah harus signifikan dan cukup dikenal oleh pemain maupun pengamat. Masalah harus valid, jelas, dan sederhana sehingga peserta dapat mendiskusikan secara rasional. Diperlukan kehati-hatian untuk menghindari masalah yang dapat mengungkapkan isu yang tersembunyi, tetapi menyimpang dari tujuan permainan peran. Dalam hal ini, baik pengamat maupun pemain harus

benar-benar mengerti permasalahannya. Sebagai contoh, petani penyewa mencoba meyakinkan tuan tanah untuk membantu mereka membeli benih unggul untuk meningkatkan produksi.

b. Membentuk situasi

Desain peran yang dimainkan atau situasi tergantung pada hasil yang diinginkan. Kehati-hatian perlu diambil untuk menghindari situasi yang kompleks, yang mungkin mengacaukan perhatian pengamat dari masalah yang dibahas. Situasi harus memberikan sesuatu yang nyata kepada pemain dan kelompok, dan dapat saat yang sama memberikan pandangan umum dan pengetahuan yang diinginkan.

c. Membentuk karakter

Keberhasilan proses permainan peran sering ditentukan oleh peran dan pemain yang layak dipilih. Peran yang akan dimainkan harus dipilih secara hati-hati. Pilihlah peran yang memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan pertemuan. Biasanya permainan peran melibatkan peran yang sedikit.

Pemain yang terbaik harus dipilih untuk setiap peran. Peran harus diberikan kepada mereka yang mampu membawakannya dengan baik dan mau melakukannya. Orang tidak seharusnya dipaksa memainkan suatu peran, tidak pula harus diminta untuk memainkan peran yang mungkin membuat bingung setelah penyajian.

d. Mengarahkan pemain

Pemain yang spontan tidak memerlukan pengarahan. Akan tetapi, permainan peran yang terencana memerlukan pengarahan dan perencanaan yang

matang. Penting bagi pemain untuk dapat memainkan perannya pada saat yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkannya. Pengarahan diperlukan untuk memberitahukan tanggung jawab mereka sebagai pemain. Pengarahan mungkin dilakukan secara resmi atau tidak resmi, tergantung situasi dan pengarahannya tidak harus menentukan apa yang harus dikatakan atau dilakukan.

e. Memahami peran

Biasanya suatu hal yang baik bagi pengamat untuk tidak mengetahui peran apa yang sedang dimainkan. Permainan harus diatur waktunya secara hati-hati dan spontan. Penting untuk diketahui, apabila ada beberapa pemain, hendaknya mereka mulai bermain pada saat yang sama dan berakhir pada saat yang sama pula, yaitu ketika permainan dihentikan.

f. Menghentikan

Efektifitas permainan peran mungkin sangat berkurang jika permainan dihentikan terlalu cepat atau dibiarkan berlangsung terlalu lama. Pengaturan waktu sangat penting. Permainan peran yang lain tidak efektif, jika sebenarnya hanya diperlukan beberapa menit untuk memainkan peran yang diinginkan.

Permainan harus dihentikan segera mungkin setelah permainan dianggap cukup bagi kelompok untuk menganalisis situasi dan arah yang ingin diambil. Dalam beberapa kasus, permainan dapat dihentikan apabila kelompok sudah dapat memperkirakan apa yang akan terjadi jika permainan tetap diteruskan, dan permainan harus di hentikan jika pemain mengalami kebutuhan yang disebabkan penugasan atau pengarahannya yang kurang memadai.

g. Mendiskusikan dan menganalisis permainan

Langkah terakhir ini harus menjadi “pembersih”. Jika peranan dimainkan dengan baik, pengertian pengamat terhadap masalah yang di bahas akan semakin baik. Diskusi harus lebih difokuskan pada fakta dan prinsip yang terkandung dari pada evaluasi pemain. Suatu ide yang baik, jika memberikan pemain mengekspresikan pandangan mereka terlebih dahulu. Ada saatnya bagi pengamat untuk menganalisis, yaitu setelah pemain mengekspresikan diri.

Ketua mempunyai tanggung jawab untuk menyimpulkan fakta yang telah disajikan selama permainan peran dan diskusi, dan merumuskan kesimpulan untuk pemecahan masalah.<sup>17</sup>

Dalam melaksanakan strategi ini agar berhasil dengan efektif maka perlu mementingkan langkah-langkah:

a. Guru harus menerangkan kepada siswa untuk memperkenalkan strategi ini, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat, maka kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya. Dan siswa yang lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.

b. Guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h.120-122

c. Agar siswa dapat memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil untuk mengatur dengan adegan yang pertama.

d. Bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk perannya. Bila tidak ditunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan itu.

e. Jelaskan pada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya sehingga mereka tahu tugas perannya, menguasai masalahnya, pandai bermimik maupun berdialog.

f. Siswa yang tidak turut hasil menjadi penonton yang aktif, disamping mendengarkan dan melihat mereka harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama selesai.

g. Bila siswa belum terbiasa perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.

h. Setelah dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan, dan sebagainya. Sosiodrama dapat dihentikan pula bila sedang menemui jalan buntu.

i. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.<sup>18</sup>

Agar pelaksanaan metode simulasi ini dapat berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan langkah-langkah yang berkaitan dengan persiapan yang meliputi

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, h.159-160.

penetapan topik atau masalah pokok dan tujuannya, peran yang harus dimainkan oleh masing-masing siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh kelompok siswa yang memerankan permainan, mengikuti dengan penuh perhatian, memberikan bantuan, dorongan, serta diskusi tentang pelaksanaan simulasi yang didalamnya dibahas tentang berbagai aspek yang terkait dengan simulasi untuk dilakukan perbaikan, laporan, kritik, saran dan sebagainya untuk kemudian disimpulkan.<sup>19</sup>

Adapun langkah-langkah simulasi menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan adalah:

#### 1. Persiapan Simulasi

- a. Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
- b. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- c. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peran yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

#### 2. Pelaksanaan simulasi

- a. Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
- b. Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- c. Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h.194.

d. Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

e. Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi

f. Merumuskan kesimpulan.

## 2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Sosiodrama

Metode ini meliputi penggunaan dialog dan tindakan mengintrepetasikan situasi dan peristiwa. Permainan drama berbeda dari permainan peran, drama memerlukan waktu yang lebih lama dan tempat yang lebih luas. Permainan drama dilatihkan lebih dahulu dan biasanya lebih ditekankan pada emosi peserta.

### 1. Keuntungan Permainan Drama

a. Pengetahuan dan pengalaman mungkin diberikan dengan cara melibatkan peserta secara emosional.

b. Ide dapat ditempatkan dalam situasi yang lebih dekat dengan pengalaman pengamat.

c. Pemirsa mampu menempatkan diri dalam situasi sebagai pemain, sehingga dapat menyalami perasaan dan sikap orang lain.

d. Merupakan alat yang dapat mengubah konsep abstrak atau teori ke dalam situasi kehidupan nyata.

e. Permainan drama dapat digunakan secara efektif untuk memberikan alasan/maksud, atau sudut pandangan khusus dengan cara yang tidak langsung,



lembut dalam situasi yang mungkin menyebabkan penolakan jika pendekatan langsung dilakukan

f. Merupakan alat yang baik untuk melibatkan orang dalam suatu kegiatan dan membuat mereka merasa menjadi bagian dari kelompok.

g. Permainan dapat direncanakan agar sesuai dengan situasi apapun, dan dapat dipentaskan tanpa dekorasi, perlengkapan atau skrip yang cermat.

## 2. Kelebihan Metode Sosiodrama

a. Peserta didik melatih dirinya untuk memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan peserta didik harus tajam dan tahan lama.

b. Peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktunya tersedia.

c. Bakat yang terdapat pada peserta didik dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.

d. Kerjasama antara pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.

e. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.

f. Bahasa lisan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami oleh orang lain.<sup>20</sup>

### 3. Kelemahan Permainan Sosiaodrama

- a. Sebagian peserta didik yang tidak ikut bermain drama mereka kurang kreatif.
- b. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukkan.
- c. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
- d. Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Diharapkan siswa dapat bekerjasama dengan konselor untuk mengikuti setiap arahan yang diberikan agar pada saat melakukan permainan drama dapat berjalan kondusif dan sesuai rencana.

## C. Kepercayaan Diri

### 1. Pengertian percaya diri

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya terhadap kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri percaya diri merupakan salah satu aspek keibadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang

---

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta: Jakarta), 2010, hal.89

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal.90

sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.<sup>22</sup>

Kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian manusia yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mendapatkan rasa percaya diri, seseorang harus melalui beberapa proses. Proses yang pertama yang terjadi yaitu, manusia diwajibkan mempercayai Allah Swt. Oleh karena itu, manusia harus percaya pada dirinya sendiri bahwa setiap melakukan sesuatu harus dibarengi dengan rasa optimisme. Optimis dapat membuat seseorang percaya diri dengan segala keputusan yang diambilnya.

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa kepercayaan diri yang berupa perasaan nyaman tentram, tanpa rasa sedih, takut dan khawatir akan datang kepada orang-orang yang beriman kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. At-Tiin/95:4

﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ﴾

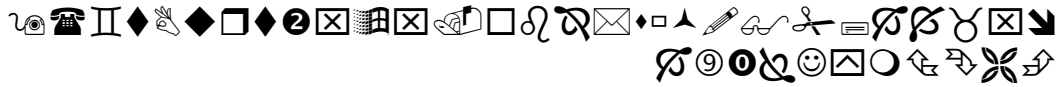
Terjemah:

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”<sup>23</sup>*



<sup>22</sup> Ghufroon dan Risnawati, “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap prestasi Belajar Mahasiswa, Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Pare-Pare. Vol nomor 5, 2017, h.91

<sup>23</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Diponegoro, (Bandung, 2010) h.597



Terjemah:

*Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji”. (Q.S.Luqman ayat 12).<sup>24</sup>*

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa percaya diri memiliki kaitan erat dengan keimanan. Karena itu, sebagai seorang mukmin tentu seharusnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta tingkat kesyukuran atas apa yang telah diberikan kepada Allah swt kepada diri hambanya.

Dengan demikian, Islam menganjurkan kepada umatnya untuk percaya diri. Akan tetapi percaya diri dalam Islam bukanlah dari gambaran tubuh (*body image*) dan gambaran sosial (*sosial image*). Melainkan bersumber dari keimanan kepada Allah Swt.<sup>25</sup> Seperti dalam hadis yang di jelaskan juga oleh Abu Daud.

حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ خَبِثَتْ نَفْسِي وَلِيَقُلْ لِقِسَّتِ نَفْسِي<sup>26</sup>

<sup>24</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan, hal. 412

<sup>25</sup> Nur Huda, “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa”. Vol 2. No. 2 September Tahun 2016.h 74

<sup>26</sup>Sunan Abu Daud, Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'as Assubuhastani, *Darul Kutub Ilmiah/ Baitul-Libanon*. Hal. 300 No. 4607

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb ia berkata; telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif dari Bapaknya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jangan sekali-kali salah seorang dari kalian mengatakan khabutsat nafsi (diriku kotor), tetapi katakanlah laqisat nafsi (diriku jelek)."

حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ مَعْدَانَ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرِو السَّلْمِيِّ وَحُجْرُ بْنُ حُجْرٍ قَالَا..... فَقَالَ الْعِرْبَابُ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَوَعظَنَا مَوْعِظَةً بليغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَأَنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةٌ مُودِعَ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا فَقَالَ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسَيْرِي اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَصُوا عَلَيْهَا بِالتَّوَّاجِدِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَكُلَّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ<sup>27</sup>

Artinya:

telah menceritakan kepada kami Tsaur bin Yazid ia berkata; telah menceritakan kepadaku Khalid bin Ma'dan ia berkata; telah menceritakan kepadaku 'Abdurrahman bin Amru As Sulami dan Hujr bin Hujr keduanya berkata,..... Irbadh berkata, "Suatu ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam shalat bersama kami, beliau lantas menghadap ke arah kami dan memberikan sebuah nasihat yang sangat menyentuh yang membuat mata menangis dan hati bergetar. Lalu seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, seakan-akan ini adalah nasihat untuk perpisahan! Lalu apa yang engkau wasiatkan kepada kami?" Beliau mengatakan: "Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah, senantiasa taat dan mendengar meskipun yang memerintah adalah seorang budak habsyi yang hitam. Sesungguhnya orang-orang yang hidup setelahku akan melihat perselisihan yang banyak. Maka, hendaklah kalian berpegang dengan sunahku, sunah para khalifah yang lurus dan mendapat petunjuk, berpegang teguhlah dengannya dan gigitlah dengan gigi geraham. Jauhilah oleh kalian perkara-perkara baru (dalam urusan agama), sebab setiap perkara yang baru adalah bid'ah dan setaip bid'ah adalah sesat."

<sup>27</sup>Sunan Abu Daud, Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'as Assubuhastani, *Darul Kutub Ilmiyah/ Baitul-Libanon*. Hal. 205 No. 4607

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh hadis di atas yaitu janganlah mengatakan diri mu kotor tetapi katakanlah dirimu jelek sebab perbuatan yang jelek kita masih bisa merubahnya agar lebih baik lagi.

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat dilingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.

Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan kepercayaan diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai gagasan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>28</sup>

Percaya diri juga tercermin pada penerimaan atas kegagalan dan melampaui rasa kecewa yang disebabkan dalam sekejap. Jadi, sikap percaya diri tidak hanya berorientasi pada sikap yakin pada kemampuan diri saja. Dengan adanya sikap percaya diri, akan melatih diri untuk tidak putus asa dan berjiwa besar.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hal.91

Iswidharmanjaya dan Agung, mengatakan dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya. Dengan kepercayaan diri, individu dapat meningkatkan kreativitas dirinya, sikap dalam mengambil keputusan, nilai-nilai moral, sikap dan pandangan, harapan dan aspirasi. Menurut Mastuti dan Aswi individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan karena individu tersebut tidak mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu pada dirinya. Semakin tinggi kepercayaan diri semakin tinggi pula apa yang ingin dicapai.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai kepercayaan diri yang telah di jelaskan di atas, disimpulkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri yaitu memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri, berani menghadapi tantangan, berfikir positif, bertanggung jawab. Sedangkan orang yang tidak memiliki kepercayaan diri cenderung bertolak belakang dengan orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi biasanya orang seperti ini tidak terlalu menonjol (tertutup).

---

<sup>29</sup>*Ibid.*,h 93

## 2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

1. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
2. Membuat standar terhadap pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.
3. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidak berhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.
4. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa dan rasa ketidak mampuan yang tidak menghinggapinya.
5. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
6. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya
7. Berfikir positif.
8. Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Menurut Madya, tingkat kepercayaan diri dapat dibedakan menjadi empat, yakni:

- a. Sangat percaya diri, yaitu memiliki kepercayaan diri yang berlebihan dengan keyakinan bahwa ia mampu mengatasi dan mengalahkan situasi sesulit apapun. Bahkan merasa mampu menghadapi resiko yang bahkan orang lain tidak mampu melakukannya.
- b. Cukup percaya diri, yaitu suatu keyakinan pada diri bahwa dengan kemampuan jasmaniah dan akal budi yang dimilikinya, ia merasa mampu menghadapi situasi, mampu meraih apa saja yang diinginkan dan direncanakan



c. Kurang percaya diri, yaitu suatu keraguan yang ada pada diri ketika menghadapi situasi tertentu, yang bahkan kalau boleh memilih, akan cenderung menghindari sesuatu yang penuh resiko dan tantangan.

d. Rendah diri, yaitu suatu keyakinan pada diri yang menganggap diri sendiri tidak memiliki kemampuan yang berarti, atau kurang berharga yang ditimbulkan karena ketidak mampuan psikologis, atas keadaan jasmani yang kurang sempurna.<sup>30</sup>

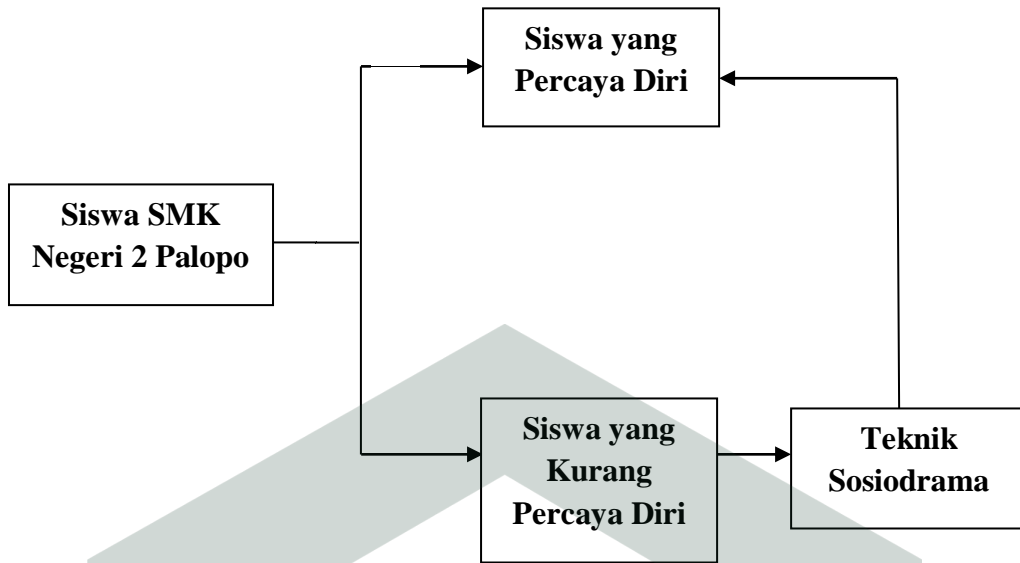
#### ***D. Kerangka Pikir***

Kerangka pikir di sekolah khususnya saat proses belajar mengajar sangat diperlukan. Kepercayaan diri membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya masih ada siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat, diam atau kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurangnya minat anak untuk menyelesaikan tugas, kurang berani di depan kelas. Kurangnya kepercayaan diri pada siswa membuatnya tidak aktif belajar atau cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat belajar siswa tidak maksimal, karena merasa tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.

Langkah untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan teknik sosiodrama sebagai alat untuk mengatasi kurangnya kepercayaan diri pada siswa. Pada teknik sosiodrama ini siswa diberikan peran tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan pengarahan tentang cara memainkannya. Melalui peran yang dimainkannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku anak yang kurang percaya diri. Kerangka pikir yang lebih jelas dan diuraikan pada gambar di bawah ini.

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hal.93



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental* dengan *one group pretest posttest design*.<sup>31</sup> Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan strategi Sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri siswa dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kepribadian siswa sebelum diberikan teknik sosiodrama. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya kepada siswa tersebut diberikan perlakuan, yaitu teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri. Setelah selesai teknik sosiodrama, selanjutnya kepada seluruh siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri siswa SMK Negeri 2 Palopo.

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif /Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h.110

$$O_1 X O_2$$

**Gambar 3.1**

Dimana:

$O_1$  = Nilai *Pre-test* (Sebelum diberikan Tritmen)

$O_2$  = Nilai *Pos-Test* (Setelah diberikan Tritmen)

$X$  = Perlakuan terhadap treatment yang diberikan

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri siswa SMKN 2 Palopo.

Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument peneliti, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.<sup>32</sup> Sehingga data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian di lapangan mendapatkan hasil yang tidak valid.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jl. Dr. Ratulangi Balandai Kec. Bara kota Palopo tepatnya disekolah SMK Negeri 2 Palopo. Lokasi ini dipilih oleh penulis untuk

---

<sup>32</sup>*Ibid.*,h.7

mengetahui apakah dengan menggunakan teknik sosiodrama efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa disekolah tersebut.

**Tabel 3.1**  
**Pemberian Materi**

No	Pertemuan	Hari/Tanggal	Materi
1	<b>Pertama</b>	Sabtu, 9 November 2019	Penjelasan tentang teknik sosiodrama
2	<b>Kedua</b>	Senin, 11 November 2019	Pembagian angket pernyataan mengenai kepercayaan diri ( <i>pretest</i> ) tahap perbandingan pertama
3	<b>Ketiga</b>	Selasa, 12 November 2019	Pemberian treatment kepada klien yang memiliki kepercayaan diri yang rendah
4	<b>Keempat</b>	Kamis, 14 November 2019	Pemberian angket pernyataan mengenai kepercayaan diri ( <i>posttest</i> ) tahap perbandingan kedua
5	<b>Kelima</b>	Senin, 18 November	Pemberian motivasi kepada murid yang kurang percaya diri

### C. *Populasi dan Sampel*

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>33</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Palopo yang berjumlah 120 orang.

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, h, 90

## 2. Sampel

Sampel adalah jumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.<sup>34</sup> Pendapat lain mengatakan, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik penarikan sampel probabilitas tipe *cluster random sampling* (Teknik Acak Berkelompok). Teknik ini digunakan jika kita memiliki keterbatasan karena ketiadaan kerangka sampel (daftar nama seluruh anggota populasi), namun kita memiliki data yang lengkap tentang kelompok. Pengundian dilakukan hanya satu kali karena peneliti hanya membutuhkan satu kelas saja untuk penelitian. Berdasarkan hasil teknik sampling tersebut, sampel yang terpilih adalah kelas XI jurusan TKJ A yang jumlah siswanya sebanyak 30.

### **D. Sumber Data**

Peneliti ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Merupakan informasi yang didapatkan dan dikumpulkan dari sumbernya langsung, dalam hal ini adalah klien itu sendiri.

#### 2. Data Sekunder

Merupakan informasi yang didapatkan dan dikumpulkan dari pihak lain. Dalam hal ini adalah para guru-guru dan wali kelas serta teman dekat klien.

---

<sup>34</sup> Muhammad Arif Kunto, *Statistik Distribusi Bebas*, (Cet. I: Makassar: Andira Publisher, 2002), h.5

### E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian yang penulis lakukan ada dua yaitu *independent* (bebas) dan *dependent* (terikat).

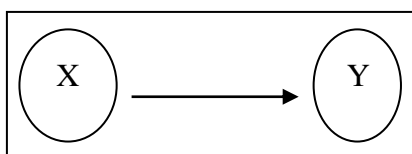
#### 1. Variabel *independent*

Variabel *independent* sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel mempengaruhi. Dalam penelitian yang penulis lakukan yang menjadi variabel *independent* adalah (X): Teknik *Sosiodrama*.

#### 2. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menjadi variabel *dependent* adalah (Y): kepercayaan diri

Desain penelitian yang penulis lakukan digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2**

Keterangan:

X: Teknik Sosiodrama

Y: Kepercayaan Diri

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Yang di maksud pengumpulan data ialah pengumpulan data dalam rangka pelaksanaan program bimbingan disekolah merupakan suatu usaha memperoleh keterangan sebanyak mungkin dan selengkap mungkin.

### 1. Observasi

Penelitian observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap Efektifitas Penggunaan Teknik Sosiodrama dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 2 Palopo. Tujuannya untuk menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian, mengambil kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran.

### 2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar atau banyak. Kuesioner dapat berupa pertanyaan yang terbuka atau tertutup.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)* Alfabeta. Bandung, 2008, h. 142



berisikan pernyataan-pernyataan yang berdasarkan dari indikator percaya diri pada peserta didik di sekola, guna mempermudah proses pengumpulan data pada saat *pretest* dan *posttest* pada saat penelitian. *Pretest* dan *posttest* diukur menggunakan skala pengukuran, menurut Sugiono, “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.<sup>36</sup> Alternatif jawaban *skala likert* yang digunakan hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternative netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pertanyaan.

Angket yang digunakan untuk mengukur teknik sosiodrama adalah angket *skala likert*. Jawaban dari pernyataan angket *sakala likert* ada empat, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Berikut poin dari setiap skala

### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majala, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>37</sup> Pada penelitian ini data yang dimaksud adalah deskripsi karakteristik peserta didik dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu tentang gambaran umum mengenai kepercayaan diri peserta didik.

---

<sup>36</sup>Sugiono, *Ibid.*, h. 92

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h. 274

### ***G. Instrument Penelitian***

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pernyataan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Untuk itu instrument penelitian sangat penting dalam pengumpulan data atau untuk memperoleh data yang valid seorang peneliti memerlukan alat atau instrument penelitian yang digunakan ketika terjun ke lapangan. Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian instrument penelitian sebagai berikut: instrument penelitian adalah alat digunakan pada saat menggunakan metode penelitian. Dapat dikatakan bahwa untuk memperoleh data, kita menggunakan wawancara, maka dalam melaksanakan menggunakan alat bantu, secara minimal alat bantu itu berupa angket pernyataan yang akan ditanyakan pada objek penelitian sebagai catatan yang diberikan oleh objek yang diteliti. Angket-angket pernyataan dan alat tulis inilah yang disebut sebagai instrument dari metode wawancara.

Instrument yang dilakukan dalam meneliti yaitu:

a. Skala kualitas kepercayaan diri

Penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Instrument yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat ukur, yaitu alat yang menyatakan besarnya presentase dalam bentuk kuantitatif. Dengan menggunakan instrument tersebut yang berguna sebagai alat, dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan atau objek penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Instrument Pengukuran Kualitas Kepercayaan Diri**

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	
		Positif	Negatif
Kepercayaan Diri	Evaluasi diri secara objektif	10,11,12	5,13
	Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri	1,22	23
	<i>Positif thinking</i>	3,6,19	2,7,9,25
	<i>Self-affirmation</i> (kata-kata membangkitkan percaya diri)	8,16,17	14,15,18
	Berani dalam mengambil resiko	24	4.20,21

#### H. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

##### 1. Uji Validitas Instrument

Uji validitas statistik yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Mengukur instrument yang akan diteliti, hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk melihat signifikan dari setiap pertanyaan maka dapat dilihat tabel produk moment. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka perhitungannya memenuhi taraf signifikan dan pernyataan itu dinyatakan valid dengan batas tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Setelah dilakukan uji validitas terhadap sampel uji coba sebanyak 30 responden hasilnya sebagai berikut:

- a. Pada variabel sebelumnya pemberian treatment (X), dari 25 butir angket yang diberikan pada responden, 25 butir yang dinyatakan valid
- b. Hasil uji validitas sesudah pemberian uji treatment (Y), dari 25 butir angket yang diberikan kepada responden, 25 butir dinyatakan valid

Berdasarkan hasil validitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan tritmen dengan teknik *sosiodrama* memiliki pengaruh dalam membangun kepercayaan diri siswa di SMK Negeri 2 Palopo

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu instrument, untuk menunjukkan apakah instrument tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Muh.Saldin dalam penelitiannya yang dikutip oleh Azwar, *reliabilitas* merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrument pengukuran yang baik.

*Uji reliabilitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $\alpha \geq 0,60$  maka instrument dinyatakan *reliable*.
- b. Jika nilai  $\alpha \leq 0,60$  maka instrument dinyatakan tidak *reliable*.

Hasil *uji alpa cronbach* dengan SPSS untuk variabel kualitas kepercayaan diri siswa di sajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

Data X

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,538	25

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reliabilitas cronbach* sebesar 0,538. Koefisien *reliabilitas* tersebut menunjukkan bahwa

53,8 %. Nilai koefisien *reabilitas* lebih kecil dari 0,60, sehingga instrument variabel kualitas *kepercayaan diri siswanya* tidak reliabel.

**Tabel 3.4**

Data Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	25

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reabilitas cronbach alpha* sebesar 0,75,7. Koefisien *reabilitas* tersebut menunjukkan bahwa 75,7 % instrument dapat dipercaya. Nilai koefisien *reabilitas* di atas lebih besar dari 0,60, sehingga instrument variabel kualitas *kepercayaan diri siswa* dapat dinyatakan reliabel.

### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data yang telah penulis kumpulkan semua, lalu dianalisis dengan teknik deskriptif yaitu dengan menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan persentase yang didapat dari hasil penelitian. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan beberapa langkah yaitu; 1) memberikan skor setiap jawaban responden, 2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, 3) mengelompokkan skor antara yang tinggi

dan rendah. Dengan bantuan computer dapat ditotal skor masing-masing responden dan komponen baik itu nilai rata-rata (M), modus (Mo), median (Me), simpang baku (S).

analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu *uji regresi* sederhana dengan alat bantu skala pengukurannya menggunakan *skala liker* statistik dengan program SPSS versi 22,0

Angket penelitian ini disusun menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup, yaitu jawabannya yang telah tersedia sehingga responden tinggal memilih mencontreng opsi-opsi yang telah disesuaikan. Alternatif jawaban disusun menggunakan *skala likert* dengan 4 opsi jawaban dengan skor pilihan masing-masing, untuk pernyataan yaitu: a) sangat setuju dengan skor 4, b) setuju dengan skor 3, c) tidak setuju dengan skor 2, d) sangat tidak setuju dengan skor 1. Sedangkan untuk pemberian skor nilai pada setiap skor nilai pada setiap jawaban responden, penulis membuat tabel untuk mengetahui peningkatan kualitas kepercayaan diri dari setiap jawaban responden setelah diberikan tritment serta membandingkan nilai sebelum dan sesudah pembarian treatment. Dengan demikian, penulis bisa mengetahui apakah peningkatannya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah atau bahkan sangat rendah.

Berdasarkan pendapat Eko, maka interval kriteria dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor tinggi :  $4 \times 25 = 100$
- b. Skor terendah :  $1 \times 25 = 25$
- c. Rentang :  $100 - 25 = 75$
- d. Jarak interval :  $75 : 3 = 25$ <sup>38</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria percaya diri berdasarkan indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

Interval	Kriteria	Deskripsi Perilaku
76 – 100	Tinggi	Pada kategori ini peserta didik sudah terlihat percaya diri dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan telah dilakukan secara terus menerus.
51 – 75	Sedang	Pada kategori ini peserta didik sudah terlihat percaya diri dalam menjalani tugas-tugasnya sebagai siswa dan mulai bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan mencoba melakukan terus menerus.
25 – 50	Rendah	Pada kategori ini peserta didik mulai terlihat percaya diri dalam menjalani tugas-tugas akademiknya maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekolah namun belum melakukan dikehidupannya.
1-24	Sangat Rendah	Pada kategori ini peserta didik belum terlihat percaya diri dalam menjalani tugas-tugas akademiknya maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekolah.

<sup>38</sup>Eko Putro Widoyok, *Penelitian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, h.144

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil SMK Negeri 2 Palopo

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Palopo
  2. Alamat Sekolah : Jl. Dr Ratulangi
  3. Kelurahan : Balandai
  4. Kecamatan : Bara
  5. Kota : Palopo
  6. Provinsi : Sulawesi Selatan
  7. E-mail : [info@smkn2palopo.sch.id](mailto:info@smkn2palopo.sch.id)
  8. Website : <http://smkn2palopo.sch.id>
  9. Status Sekolah : Negeri
  10. Akreditasi Sekolah : A (94) SK. Ketua BAN Sekolah/Madrasah  
Nomor.032/BAN/SK/2019 tanggal 15 Januari  
2019
  11. NPSN : 40307845
- a. Komponen Sekolah
- 1) Kepala Sekolah : Nobertinus, SH, MH
  - 2) Wakil Kepala Sekolah
    - a. Bagian Kurikulum/Akademis : Ridho Widodo Wahid, S.Pd
    - b. Bagian Kesiswaan : Suparman S.Pd.I, M.Pd.I
    - c. Bagian Sarana Prasarana : Drs. Edy Butu
    - d. Bagian Humas : Drs. Abdullah Saleng



### 3) Kepala Program Keahlian

- a. Teknik Bangunan dan Konstruksi : Drs. Sujadi Agustinus, MP
- b. Teknik Geomatika dan Geospasial : Murdianto, S.Pd
- c. Teknik Ketenagalistrikan : Awaluddin S,Pd
- d. Teknik Elektronika : Wahida Idris, S.Pd, M.Pd
- e. Teknik Otomotif : Obednego Saring, ST
- f. Teknik Mesin : Dra. A. Hardina Alwi, M.Pd
- g. Teknik Komputer dan Informatika : Musakkir Annas, ST
- h. Teknik Kimia : Ria Novianty, S.Si, M.Si

#### b. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Palopo

##### 1. Visi SMK Negeri 2 Palopo

Terwujudnya lembaga pendidikan /Pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional /internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan kewirausahaan berdasarkan iman dan takwa.

##### 2. Misi SMK Negeri 2 Palopo

- a. Terwujudnya lembaga pendidikan pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausahaan berlandaskan iman dan takwa.
- b. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- c. Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4TK Dan industri

- d. Mengembangkan wiraswasta dan mengintensifkan hubungan sekolah dan dunia usaha dan industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional.
- e. Menerapkan pengelolaan manajemen yang mencakup pada standar sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder
- f. Mengoptimalkan anggaran untuk pengagaan infra sruktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar.

### 3. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan, sehingga menghasilkan tamatan yang dapat bekerja di dunia industri dan dunia usaha nasional/internasional dengan dasar keimanan dan ketaqwaan melalui :

1. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha / Dunia Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam kompetensi keahlian pilihannya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## 4. Prasarana SMK Negeri 2 Palopo

**Tabel 4.1**  
**Prasarana SMK Negeri 2 Palopo**

No	Prasarana	Panjang	Lebar
1	Laboratorium Bahasa	9	8
2	Perpustakaan	25	10
3	Ruang Bahasa Indonesia	9	9
4	Ruang Bahasa Indonesia	9	9
5	Ruang Koreksi	2	2
6	Wc Siswa	5	3

**Tabel 4.2**

No	Jenis	Letak	Kepemilikan	Sfsifikasi	Jumlah
1	Meja Siswa	Ruang Bahasa Indonesia 2	Milik		20
2	Kursi Siswa	Ruang Bahasa Indonesia 2	Milik		20
3	Meja Guru	Ruang Bahasa Indonesia 2	Milik		1
4	Kursi Guru	Ruang Bahasa Indonesia 2	Milik		1
5	Kursi Guru	Laboratorium Bahasa	Milik		1
6	Meja	Laboratorium Bahasa	Milik		1
7	Meja Siswa	Ruang Bahasa Indonesia 1	Milik	kayu	30
8	Kursi Siswa	Ruang Bahasa Indonesia 1	Milik	Kayu	30
9	Meja Guru	Ruang Bahasa Indonesia 1	Milik	Kayu	1
10	Kursi Guru	Ruang Bahasa Indonesia 1	Milik	Kayu	1
11	Kipas Angin	Perpustakaan	Milik	Tornado	4

**B. Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini disajikan per-item dengan maksud memaparkan secara mendetail aspek-aspek yang berkaitan erat dalam variabel yang telah

ditetapkan selanjutnya, data hasil analisis tersebut dijelaskan aspek-aspeknya yang berkolerasi satu sama lain sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.

1. Keefektifan teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri di SMK Negeri 2 Palopo

Setelah penulis selesai menyebarkan angket yang kedua, maka penulis melakukan penelitian pada setiap jawaban dari angket yang diberikan kepada responden dan memberikan nilai dengan menggunakan *skala likert*. Untuk mengetahui hasilnya maka penulis memilih 10 perwakilan jawaban responden dari 30 siswa responden, dan hasilnya dari penelitian adalah terdapat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,728	1	57,728	1,543	,022 <sup>b</sup>
	Residual	1047,638	28	37,416		
	Total	1105,367	29			

a. Dependent Variable: pre\_tes

b. Predictors: (Constant), pos\_tes

Dari hasil *uji regresi* sederhana dapat diperoleh nilai yang signifikan 0,022 yang juga berasal dari 30 siswa yang dijadikan sebagai sampel.

**Tabel 4.4**  
**Keefektifan Teknik Sosiodrama dalam Membangun Kepercayaan Diri**  
**di SMK Negeri 2 Palopo**

<b>Nama Responden</b>	<b>Pretes (skor sebelum pemberian treatment)</b>	<b>Kategori</b>	<b>Posttest (skor sesudah pemberian treatment)</b>	<b>Kategori</b>	<b>Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pemberian Treatment</b>	<b>Keterangan</b>
Dedi Prasetyo	75	Sedang	97	Tinggi	22	Sedang
Mersi Paurin	76	Tinggi	98	Tinggi	22	Sedang
Muh Ali Akbar	73	Sedang	97	Tinggi	24	Sedang
Hasnur	79	Tinggi	101	Tinggi	22	Sedang
Musfira	75	Sedang	103	Tinggi	28	Sedang
Andika	76	Tinggi	98	Tinggi	22	Sedang
Fadlhy Alfauzy	71	Sedang	97	Tinggi	26	Sedang
Fajar Al Fajri	83	Tinggi	101	Tinggi	20	Sedang
Hardiansyah	74	Sedang	101	tinggi	27	Sedang
Harisda	75	Sedang	98	Tinggi	23	Sedang
Lilis Karina	88	Tinggi	97	Tinggi	9	Sangat Rendah
M. Farhan Al Furqan	65	Sedang	81	Tinggi	16	Sangat Rendah
Adnan	77	Tinggi	97	Tinggi	20	Sangat Rendah
Fahrul	73	Sedang	89	Tinggi	16	Sangat Rendah
Abd Rahman Taub	80	Tinggi	97	Tinggi	17	Sangat Rendah
Melsani	73	Sedang	75	Sedang	2	Sangat Rendah
Erik Prayoga	76	Tinggi	89	Tinggi	13	Sangat Rendah
Alvian	81	Tinggi	97	Tinggi	16	Sangat Rendah
Hijratul Insyah	92	Tinggi	97	Tinggi	5	Sangat Rendah
Afda Alamsyah	85	Tinggi	97	Tinggi	12	Sangat Rendah
Elsa Asrabadani	98	Tinggi	101	Sangat Tinggi	3	Sangat Rendah

Adjie Rasya	101	Sangat Tinggi	103	Sangat Tinggi	2	Sangat Rendah
A.Muh Taufik	98	Tinggi	89	Tinggi	9	Sangat Rendah
Ahmad Novrizal	79	tinggi	98	tinggi	19	Sangat Rendah
Agnes Meliani	98	Tinggi	101	Sangat Tinggi	3	Sangat Rendah
A.M Farhan	78	Tinggi	89	Tinggi	11	Sangat Rendah
Haikal Saputra	98	Tinggi	103	Sangat Tinggi	5	Sangat Rendah
Deviana Ratna Nengsi	97	Tinggi	101	Sangat Tinggi	4	Sangat Rendah
Juwita Hamdang	89	Tinggi	97	Tinggi	8	Sangat Rendah
Leuny Malaci Pasau	84	Tinggi	89	Tinggi	5	Sangat Rendah

Keterangan:

1. Responden Pertama

Sebelum diberikan tritment memiliki nilai 75 dengan kategori sedang, sedangkan setelah pemberian tritment selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membangun kepercayaan diri dengan nilai 97 dengan kategori tinggi, sehingga memiliki selisih 22 sebelum dan setelah pemberian tritment. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan teknik sosiodrama dapat membangun kepercayaan diri siswa dinyatakan efektif.

2. Responden Kedua

Sebelum diberikan tritment memiliki nilai 76 dengan kategori tinggi, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membangun kepercayaan diri dengan nilai 98 lebih tinggi, sehingga memiliki selisih 22 sebelum dan sesudah pemberian tritment. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri siswa dinyatakan efektif.

### 3. Responden Ketiga

Sebelum diberikan tritment memiliki nilai 73 dengan kategori sedang, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membangun kepercayaan diri dengan nilai 98 dengan kategori tinggi, sehingga memiliki selisih 22 sebelum dan sesudah pemberian tritment. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri siswa dinyatakan efektif.

### 4. Responden Keempat

Sebelum diberikan tritment memiliki nilai 79 dengan kategori tinggi, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membangun kepercayaan diri dengan nilai 101 dengan kategori sangat tinggi, sehingga memiliki selisih 24 sebelum dan sesudah pemberian tritment. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri siswa dinyatakan efektif.

### 5. Responden Kelima

Sebelum diberikan tritment memiliki nilai 75 dengan kategori sedang, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membangun kepercayaan diri dengan nilai 103 dengan kategori sangat tinggi, sehingga memiliki selisih 28 sebelum dan sesudah pemberian tritment. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan

menggunakan teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri siswa dinyatakan efektif.

#### 6. Responden Keenam

Sebelum diberikan tritment memiliki nilai 76 dengan kategori tinggi, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membangun kepercayaan diri dengan nilai 98 dengan kategori lebih tinggi, sehingga memiliki selisih 22 sebelum dan sesudah pemberian tritment. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri siswa dinyatakan efektif.

#### 7. Responden Ketujuh

Sebelum diberikan tritment memiliki nilai 71 dengan kategori sedang, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membangun kepercayaan diri dengan nilai 97 dengan kategori tinggi, sehingga memiliki selisih 26 sebelum dan sesudah pemberian tritment. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri siswa dinyatakan efektif.

#### 8. Responden Kedelapan

Sebelum diberikan tritment memiliki nilai 83 dengan kategori tinggi, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membangun kepercayaan diri dengan nilai 101 dengan kategori sangat tinggi, sehingga memiliki selisih 20 sebelum dan sesudah pemberian tritment. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan



menggunakan teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri siswa dinyatakan efektif.

#### 9. Responden Kesembilan

Sebelum diberikan tritment memiliki nilai 74 dengan kategori sedang, sedangkan setelah pemberian tritment selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membangun kepercayaan diri dengan nilai 101 dengan kategori sangat tinggi, sehingga memiliki selisih 27 sebelum dan sesudah pemberian tritment. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri siswa dinyatakan efektif.

#### 10. Responden Kesepuluh

Sebelum diberikan tritment memiliki nilai 75 dengan kategori sedang, sedangkan setelah pemberian tritment selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam membangun kepercayaan diri dengan nilai 98 dengan kategori lebih tinggi, sehingga memiliki selisih 23 sebelum dan sesudah pemberian tritment. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam membangun kepercayaan diri siswa dinyatakan efektif.

### ***C. Pembahasan Penelitian***

Secara mendasar, untuk memperoleh hasil yang efektif dalam penelitian, terlebih dahulu penulis harus memahami pribadi masing-masing siswa agar dalam memberikan tritmen bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun kepribadian siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala yang tampak dari diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Palopo berjumlah 120

siswa. Oleh karena itu peneliti ini mengambil 1 kelas yang dilakukan dengan sistem lot kelas yang akan diberikan tritmen agar dapat mengefesienkan waktu.

Beberapa faktor dalam membangun kepercayaan diri seseorang. 1) tidak berani berbicara jika tidak mendapatkan dukungan, 2) cenderung sedapat mungkin menghindari komunikasi, 3) selalu ragu dalam menjalani tugas, 4) menarik diri dari lingkungan, 5) sedikit melibatkan diri dari dalam kegiatan atau kelompok, 6) menjadi agresif, 7) bersikap bertahan dan membalas dendam perlakuan yang dianggap tidak adil.<sup>39</sup>

Teknik sosiodrama bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran". Konselor memilih siswa yang akan memainkan peran dan siswa yang lainnya menjadi kelompok penonton yang berfungsi untuk mengamati dan memberikan tanggapan. Setelah bermain peran, dilakukan diskusi umum untuk mencari penyelesaian bersama.

Dengan menggunakan teknik sosiodrama atau bermain peran dalam membangun kepercayaan diri siswa mendapat pengaruh yang sangat baik bagi para siswa terutama siswa yang kepercayaan dirinya masih sangat rendah. Dengan adanya bermain peran siswa yang tadinya malu-malu dan kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya setelah mengikuti teknik sosiodrama ini mereka dapat mononjolkan dirinya ditengah-tengah lingkungan mereka tanpa merasa canggung dan malu-malu saat berinteraksi.

---

<sup>39</sup>Emria Fitri, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia* Vol. 4 No. 1, 2018.Hal. 2

Menurut Winkel bahwa sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain termasuk konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial.<sup>40</sup> Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa teknik sosiodrama merupakan satu teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok disekolah dengan cara memerankan perilaku yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial.



---

<sup>40</sup>Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta : PT Grasindo, 1991) h. 470

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan adalah:

Berdasarkan kriteria pengujian uji regresi berdasarkan taraf signifikan, jika  $\text{sig} (0,022) < 0,05$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil treatment sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Ada peningkatan dalam membangun kepercayaan diri siswa setelah di berikan treatment dengan teknik sosiodrama pada siswa SMK Negeri 2 Palopo dalam membangun kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diterapkan teknik sosiodrama pada siswa SMK Negeri 2 Palopo secara berturut-turut berada pada kategori sebesar 53,8 dan 75,7.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Bagi siswa
  - a. Siswa hendaknya mengikuti kegiatan bermain peran sebagai keterampilan untuk membangun kepercayaan diri yang berguna untuk pribadi yang lebih baik lagi.
  - b. Siswa diharapkan mampu menunjukkan penerimaan terhadap apa pun keadaan teman disekitarnya agar teman tidak merasa dijauhi.

c. Siswa tidak perlu merasa tidak yakin akan apa yang ada pada dirinya. Karena percaya diri adalah salah satu sifat yang harus ada dalam diri kita masing-masing

## 2. Bagi Guru

Banyaknya faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa hendaknya diperhatikan sehingga metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pemilihan metode yang tepat dalam membangun kepercayaan diri, diharapkan semakin meningkatkan kinerja dan profesionalitasnya sebagai guru sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk selalu berfikir positif mengenai dirinya khususnya murid yang kurang percaya diri.

## 3. Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka penelitian dapat memberikan informasi tentang pentingnya kepercayaan diri dengan menggunakan teknik sosiodrama atau bermain peran, dan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca. Peneliti lain juga dapat menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pretest* dan *posttestcontrol group*. Dapat menggunakan variabel lain seperti teknik *cinemaeducation* dan *self concept* untuk menambah wawasan keilmuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni, *Metodologo Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta Rineka Cipta, 2011.
- Alzacbhana, *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dengan Topik Konsep Diri untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*, UNESA, vol. 03.No.1
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Diponegoro (Bandung,2009).
- Asrullah Syam dan Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri (SELF CONFIDENCE)*, UMPAR, Vol. 5. No.1
- Asti Siti Aminah. 2015, *Pengaruh Bibliokonseling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 1 Majalaya*.
- Eko Putro Widoyok, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka, 2014
- Emrina Fitri, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Vol. 4 no.1. 2018.*
- Fegi Susanto, *Efektifitas Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah MTS Bua*.
- Ghufron, Nur, dan Risnawati, Rini, *Teori-Teori Psikologi (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011)*.
- Ghufron dan Rini, *Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah dan Implikasi Terhadap Layanan*, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI*, vol.3, no2.
- Ghufron dan Risnawati, *“Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Pre-pare. Vol Nomor 5, 2017.*
- Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada).
- Kartono dan Kartini, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Alumni, 2000).
- Marintis Yamin, *Strategi Pelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gunung Persada Press, 2006).

- Muhammad Arif Kunto, *Statistik Distribusi Bebas*, (Cet 1: Makassar: Andira Publisher 2002).
- Nurul Huda, *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai upaya Pembentukan Karakter Bangsa*. Vol 2. No 2 september 2016
- Nurul Magfira, *Pola Asuh Pembinaan dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Halimatussa'diyah Palopo*, Skripsi IAIN Palopo, 27 Juli 2019
- Pak guru online, [http://pakguru.pendidikan.net/buku-tua-pakguru-dasar\\_kpdd\\_12\\_html](http://pakguru.pendidikan.net/buku-tua-pakguru-dasar_kpdd_12_html), diakses pada Kamis 20 september 2019
- Ruri Puspita Sari, *Upaya Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Experiential Learning pada Siswa SMP, Bimbingan Konseling*, Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Vol.1 Nomor 5
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)* Alfabeta. Bandung 2008.
- Sunan Abu Daud, Abu Daud Sulaiman Bin Al-asy'as Assubuhastani, *Darul Kutub Ilmiah/Bairul Libanon*.
- Surahmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta Jakarta), 2010.
- Tzaky, <http://tzaky.wordpress.com/2009/07/15/percayadiridanputusasamenurutislam/>, diakses pada 10 juli 2019
- Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, Cet Ke-2).
- Winkel W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 1991)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





## Lampiran-6

### Uji Reabilitas Instrumen

#### Pre-test

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,538	25

#### Post-test

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	25

### Lampiran-7

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,229 <sup>a</sup>	,052	,018	6,117

a. Predictors: (Constant), pos\_tes

